

ABSTRAK

Terlepas dari pertumbuhan ekonominya yang pesat semenjak bergabung dalam European Economic Community (EEC) di tahun 1973, Britania Raya menggelar sebuah Referendum untuk menentukan keanggotaannya di Uni Eropa pada tahun 2016. Laporan penelitian ini berfokus pada pengaruh aspek budaya strategis dibalik keputusan Britania Raya dalam melakukan Referendum Brexit di tahun 2016. Peneliti menemukan bahwa terdapat dua aspek budaya strategis yang menjadi faktor pendorong *Brexit* terjadi; yaitu *British Prominence* dan dilema Transatlantisisme-Europeanisme. *British Prominence* diartikan ke dalam dua hal; *pertama*, sebagai upaya Britania Raya untuk tetap mempertahankan kepentingan nasional, kedaulatan politik, dan keinginan memperkuat peran negaranya di Uni Eropa; dan *kedua*, sebagai narasi yang menunjukkan peran atau posisi Britania Raya yang penting di Eropa. Di sisi lain, dilema Transatlantisisme-Europeanisme diartikan sebagai tidak adanya *common ground* antara kebijakan pertahanan dan militer yang dikeluarkan oleh Uni Eropa dengan orientasi Transatlantisisme yang dimiliki oleh Britania Raya dengan Amerika Serikat yang telah terbangun semenjak Perang Dunia II. Kedua budaya strategis tersebut berasal dari sejarah dan peran organisasional Britania Raya, dan dapat ditelusuri melalui kebijakan luar negeri serta narasi yang disampaikan oleh beberapa Perdana Menteri Britania Raya. Dalam meneliti kedua aspek budaya strategis tersebut, peneliti menggunakan tiga kerangka pemikiran, yaitu pertama; budaya strategis membentuk kebijakan luar negeri suatu negara, kedua; sumber-sumber budaya strategis suatu negara, dan ketiga; elit politik sebagai artikulator budaya strategis suatu negara. Metode analisis data yang digunakan dalam melihat aspek *British Prominence* dan dilema Transatlantisisme-Europeanisme adalah analisis diskursus; pidato dan ide-ide dari Perdana Menteri maupun elit politik Britania Raya dijadikan sebagai sumber untuk melihat narasi *British Prominence* dan menunjukkan prioritas relasi Transatlantisisme dalam kebijakan luar negeri Britania Raya terhadap Uni Eropa.

Kata kunci: Britania Raya, Uni Eropa, Brexit, *British Prominence*, Transatlantisisme, Europeanisme.